



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1269-1282

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Skala Ekonomis Pada Produksi Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana

Ni Komang Yenigita Muliani<sup>1✉</sup>, Ida Ayu Nyoman Saskara<sup>2</sup>

Universitas Udayana

Email: [yenigita29@gmail.com](mailto:yenigita29@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Industri Kerajinan merupakan salah satu industri yang sedang diperkuat di Bali dengan mengembangkan kerajinan tenun khususnya di Kabupaten Jembrana. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan dan parsial terhadap produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana serta menganalisis skala ekonomis dan tingkat efisiensi penggunaan input modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Sampel penelitian sebanyak 70 responden yakni pengusaha kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji f, uji t, analisis skala ekonomis dan analisis efisiensi penggunaan input produksi. Hasil uji ini diolah menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian menemukan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana; Skala ekonomis pada produksi industri tenun di Kabupaten Jembrana berada dalam keadaan *Decreasing Return to Scale*; Tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi modal dan bahan baku pada produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana belum efisien sehingga penggunaannya masih bisa ditingkatkan, sedangkan faktor produksi tenaga kerja tidak efisien sehingga tidak perlu ditingkatkan penggunaannya.

Kata Kunci: *Bahan Baku, Modal, Efisiensi Ekonomi, Produksi, Skala Produksi, Tenaga Kerja*

## Abstract

The craft industry is one of the industries that is being strengthened in Bali by developing weaving crafts, especially in Jembrana Regency. The aim of this research is to analyze the influence of capital, labor and raw materials simultaneously and partially on the production of the woven craft industry in Jembrana Regency as well as to analyze the economic scale and level of efficiency in the use of capital, labor and raw material inputs on the production of the woven craft industry in Jembrana Regency. This research uses an associative quantitative approach. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. The research sample was 70 respondents, namely weaving craft entrepreneurs in Jembrana Regency. The data collected was then analyzed using multiple linear regression analysis techniques, classical assumption tests, f tests, t tests, economic scale analysis and analysis of the efficiency of using production inputs. The results of this test were processed using Eviews 12. The research results found that capital, labor and raw materials simultaneously and partially had a positive and significant effect on the production of the weaving craft industry in Jembrana Regency; The economic scale of weaving industry production in Jembrana Regency is in a state of Decreasing Return to Scale; The level of efficiency in the use of capital and raw material production factors in the production of the weaving craft industry in Jembrana Regency is not yet efficient so their use can still be increased, while the labor production factors are inefficient so their use does not need to be increased.

*Keywords: Raw Materials, Efficiency, Capital, Production, Economies of Scale, Labor.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia saat ini bertumpu pada pembangunan sektor ekonomi, tanpa melupakan sektor lain dari beberapa sektor yang ada. Keberadaan sektor industri merupakan salah satu bidang yang sedang diperkuat di Indonesia. Provinsi Bali adalah salah satu provinsi yang menjadikan sektor industri sebagai sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Saat ini industri yang perlu diperkuat adalah industri kreatif.

Berdasarkan data BPS (2024), menyatakan bahwa sektor industri pengolahan dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Bali. Pada tahun 2020 memiliki persentase yaitu 6,44 persen. Jika dilihat dari nilai tambah yang tercipta, industri pengolahan menyumbang sekitar 6,24 persen dari total PDRB Bali pada tahun 2023. Menurut BPS Provinsi Bali (2022), industri pengolahan dapat dikatakan sebagai kategori yang strategis karena memiliki daya tarik dan daya dorong terhadap aktivitas kategori lainnya.

Jembrana merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bali dengan sektor pengolahan industrinya menjadi salah satu lapangan usaha yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan. Pengolahan industri di Kabupaten Jembrana memiliki kontribusi terhadap PDRB kabupaten Jembrana.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jembrana (2024), PDRB pada industri pengolahan terus mengalami peningkatan setiap tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan harga berlaku, lapangan usaha Industri pengolahan tercatat memberikan nilai tambah sekitar 826,37 miliar rupiah atau berkontribusi sebesar 7,58 persen terhadap total perekonomian kabupaten Jembrana pada tahun 2023. Secara rata-rata lima tahun terakhir, terlihat bahwa kontribusi industri pengolahan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi tercatat pada hampir semua sub kategori khususnya pada sub kategori yang salah satu menjadi penyumbang nilai tambah terbesar pada lapangan usaha industri pengolahan, yaitu industri tekstil dan pakaian jadi.

Industri pengolahan yang memiliki nilai tambah bagi lapangan usaha di sektor industri pengolahan di Kabupaten Jembrana adalah industri kerajinan tenun. Tenun merupakan hasil kerajinan yang terbuat dari benang dengan menggunakan teknik khusus yang kemudian akan menghasilkan kain yang memiliki motif. Pengembangan industri tenun memerlukan konsep wirausaha modern (ekonomi orange) untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi pelaku usaha industri tenun itu sendiri dan masyarakat lainnya. (Gandhiadi et al., 2018).

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Kerajinan Di Kabupaten Jembrana Tahun 2023

No.	Industri Kerajinan	Jumlah Unit Usaha
1.	Ukiran Kayu	106
2.	Bambu dan Rotan	44
3.	Tanaman bukan Bambu dan Rotan	19
4.	Tenun	234
5.	Kerajinan YTDL	153

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Jembrana, 2023

Berdasarkan data tabel 1.3, bahwa jumlah usaha tenun di Kabupaten Jembrana yaitu sejumlah 234 unit usaha. Berdasarkan data dari dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Jembrana (2023), industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana terdiri dari kelompok-kelompok tenun. Kain tenun Jembrana dibagi menjadi dua berdasarkan alat yang digunakan yaitu tenun songket dan tenun endek Jembrana.

Kain tenun Jembrana memiliki keunikan yang dapat dilihat dari teknik pembuatannya yang masih menggunakan cara tradisional dan proses pewarnaannya juga menggunakan bahan-bahan alami yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Jembrana sehingga limbah yang dihasilkan bersifat ramah lingkungan yang kemudian memiliki nilai jual yang tinggi (Suardika, 2022). Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Jembrana (2023),

Kabupaten Jembrana juga merupakan kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki gedung pusat tenun yang bernama Sentra Tenun Jembrana diresmikan oleh Presiden Indonesia tahun 2023 yang dijadikan sebagai rumah produksi terpadu dan pusat pemasaran terpadu seluruh produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat Jembrana.

Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Jembrana (2023), keberadaan sentra tenun diharapkan agar para pengrajin tenun di Kabupaten Jembrana mampu mengembangkan produk tenun Jembrana dengan cara terus meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dalam meningkatkan kapasitas produksi yang berkualitas dan benar serta menghasilkan produk yang lebih bervariasi untuk dapat menjangkau pasar yang lebih bagus. Keberadaan usaha tenun di Kabupaten Jembrana inilah akan mendorong para pengrajin tenun untuk mengembangkan produksi usahanya sehingga dapat mempengaruhi pendapatan dan mampu mensejahterakan dirinya dan masyarakat pada umumnya (Wisnubroto, 2023).

Faktor produksi dikatakan efisien apabila menghasilkan rasio output terhadap input yang lebih besar dari 1 namun demikian, optimalisasi input dan output tetap diperlukan (Sandi & Wenagama, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian Ragita & Saskara (2020) yang menunjukkan bahwa perkebunan salak mempunyai tingkat penggunaan faktor modal dan tenaga kerja yang efisien sehingga masih terdapat ruang untuk perbaikan. Ketika suatu perusahaan mengalami skala ekonomi, biaya produksi per unitnya turun seiring dengan peningkatan output (ukuran produksi) (Adriyansyah & Marhaeni, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Ameliana dkk.

Modal memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis, ada banyak aspek lain yang dapat membantu mengarahkan perusahaan ke arah yang benar (Putra & Sudibia, 2020). Hal ini konsisten dengan penelitian Niatika & Arka (2019) yang menemukan bahwa modal mempengaruhi produktivitas secara signifikan dan bermanfaat sampai batas tertentu. Proses produksi akan berjalan lebih cepat jika jumlah modal yang dibutuhkan ditingkatkan sehingga akan meningkatkan output.

Salah satu komponen produktivitas yang sebenarnya menopang pendapatan adalah tenaga kerja. Staf dengan pelatihan yang lebih tinggi akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap produktivitas bisnis, sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan (Musvira et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Mahardika & Widanta (2020) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap produksi tembakau Virginia di Kabupaten Buleleng. Hal ini berarti produksi akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja.

Bahan baku merupakan bahan dasar yang belum diolah yang digunakan oleh

perusahaan produksi sehingga bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah menjadi suatu produk jadi yang sesuai dengan harapan konsumen (Firnando et. al., 2024). Penelitian Silvia & Budiana (2017) yang menyatakan bahwa bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini menjelaskan bahwa apabila ingin meningkatkan hasil produksi yang lebih tinggi, maka dibutuhkan penggunaan input bahan baku yang lebih besar.

Penelitian ini dilakukan sebagai tanggapan atas observasi kejadian tersebut untuk mengetahui cakupan perekonomian sektor tenun dan bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal, dan bahan baku terhadap output sektor tersebut di Kabupaten Jembrana. Dengan memberikan pengetahuan mengenai ruang lingkup perekonomian industri tenun, diharapkan kota-kota lain di Kabupaten Jembrana akan terinspirasi untuk mendukung kelestarian usaha tenun ini. Selain menganalisis ruang lingkup ekonomi dan tingkat efisiensi penggunaan input modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan dan parsial terhadap produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Diharapkan dengan memahami faktor-faktor tenaga kerja, modal, dan bahan baku yang mempengaruhi produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana, penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pemikiran kepada para penenun khususnya di wilayah Jembrana yang akan mampu membuat dan menentukan kebijakan untuk mempertahankan dan mengembangkan tenun sebagai satu-satunya sentra tenun di Kabupaten Jembrana

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan hubungan sebab akibat (sebab-akibat). Pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dipastikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif ini (Sugiyono, 2019:11).

### 2. Objek penelitian

Objek Penelitian adalah sekumpulan atau sejumlah berupa orang, organisasi maupun barang yang akan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, bahan baku dan produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana.

### 3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah jumlah pengusaha kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana dengan jumlah anggota populasi kelompok tenun adalah sebanyak 234 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

*Non-Probability* Sampling. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = N/(1+(N \times e^2)) \dots \dots \dots (1)$$

Berikut adalah penentuan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = 234/(1+(234 \times (0,1)^2))$$

$$n = 70,05$$

$$n = 70 \text{ (pembulatan)}$$

Jadi jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin diperoleh sebesar 70 unit industri tenun di Kabupaten Jembrana.

#### 4. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan kuesioner dimana pewawancara menetapkan topik permasalahan sendiri dan pertanyaan yang disebar kepada responden untuk dimintai keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang mencakup modal, tenaga kerja, bahan baku dan produksi di industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana guna memperkuat hasil analisis secara statistik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan responden pengusaha kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Penentuan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Non-Probability Sampling*. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yang dimana sampel diambil secara acak sederhana dengan memperhatikan strata (tingkatan) yang proporsional di dalam populasi dengan menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang didapat yakni sebanyak 70 responden dengan 234 populasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel terikat adalah Produksi Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana (Y), sedangkan variabel bebas adalah modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3).

#### Instrumen Penelitian dan Pengujian

- Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan rangkuman data agar lebih mudah dipahami dan informatif (Sugiyono, 2019:226).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
----------	---	-----	-----	------	--------------

LN <sub>Y</sub>	70	5	49	12.71429	7.691785
LN <sub>X1</sub>	70	1200	24800	4652.875	3742.566
LN <sub>X2</sub>	70	2	15	3.3	2.330329
LN <sub>X3</sub>	70	40	780	189.8286	152.9570

Sumber: Olah Data, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada penelitian yaitu sebanyak 70 data. Adapun jumlah variabel independen pada penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu modal (X<sub>1</sub>), tenaga kerja (X<sub>2</sub>), dan bahan baku (X<sub>3</sub>), serta variabel dependen yaitu jumlah produksi (Y).

- Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang disebut analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas serta intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018:96). Bentuk log ganda Cobb-Douglas digunakan untuk menerapkan persamaan regresi pada fungsi produksi. Berikut ini yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan hasil pengujian dari *software Eviews 12* sebagai fungsi produksi Cobb-Douglas:

$$\ln \hat{Y} = -1,411 + 0,206 \ln X_1 + 0,213 \ln X_2 + 0,377 \ln X_3$$

- Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Jarque-Berra. Jika nilai probability > 0,05 maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada model regresi *Prob: Jarque Bera* mempunyai nilai sebesar 0,252460 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa residunya lolos uji normalitas atau berdistribusi normal. Model regresi sebaiknya diterapkan untuk analisis selanjutnya.

- 2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi. Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas karena nilai Probability Obs\*R-squared yaitu sebesar 0,3167 lebih besar dari 0,05.

- 3) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai pada kolom Centered VIF, menunjukkan nilai VIF variabel modal sebesar 9.815, tenaga kerja sebesar 4.738, dan bahan baku sebesar 8.726 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari

multikolinearitas.

## Pengujian Hipotesis

- Uji F

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara simultan atau serempak pengaruh variabel independen yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) terhadap variabel dependen yaitu Produksi kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai probabilitas  $F_{hitung}$  kurang dari 0,05 maka uji F dianggap fit. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah fit jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $F_{hitung} (247.7622) > F_{tabel} (2.74)$  dan nilai probabilitas  $0.000 < 0.05$ .

- Uji t

1. Pengujian Pengaruh Modal (X<sub>1</sub>) Terhadap Produksi Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana (Y)

Berdasarkan hasil olah data taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n - k) = (70 - 4) = 66$ ,  $t_{tabel} = 1,668$ , berdasarkan hasil pengolahan data. Karena nilai probabilitasnya adalah  $0.0287 < 0.05$  atau  $t_{hitung} = 2.2368 > t_{tabel} = 1.668$  maka dapat dikatakan bahwa modal mempunyai pengaruh yang cukup besar dan menguntungkan secara parsial terhadap output kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,206, maka peningkatan modal sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan produksi kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana sebesar 0,206 persen dengan asumsi tenaga kerja dan bahan baku tetap.

2. Pengujian Pengaruh Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>) Terhadap Produksi Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana (Y)

Analisis data menunjukkan bahwa derajat kebebasan,  $df = (n - k) = (70 - 4) = 66$ , dan  $t_{tabel} = 1,668$ , sesuai dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05. Mengingat nilai probabilitas  $0,0071 < 0,05$  atau  $t_{hitung} = 2,7802 > t_{tabel} = 1,668$  maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap output kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,213 maka produksi kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana diperkirakan akan meningkat sebesar 0,213 persen setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1% dengan asumsi variabel lain seperti modal dan bahan baku konstan.

3. Pengujian Pengaruh Bahan Baku (X<sub>3</sub>) Terhadap Produksi Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana (Y)

Berdasarkan temuan pengolahan data dengan derajat kebebasan  $df = (n-k) = (70-4) = 66$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05. Mengingat nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  atau  $t_{hitung} = 4,7054 > t_{tabel} = 1,668$  maka dapat dikatakan bahwa bahan baku mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana.  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi bahan baku sebesar 0,377, maka kenaikan bahan baku sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan produksi kerajinan anyaman di Kabupaten Jembrana sebesar 0,377 persen dengan asumsi tenaga kerja dan modal tetap.

- Analisis Skala Ekonomis

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 maka dapat ditentukan skala ekonomis sebagai berikut:

$$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0,206 + 0,213 + 0,377 = 0,796$$

Oleh karena  $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 < 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana berada dalam kondisi skala hasil menurun atau *Decreasing Return to Scale*.

- Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi

$$Efx = \beta (y.Py)/(X_x.Px) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Efx = Efisiensi Faktor Produksi

Px = Harga Input Faktor Produksi

X\_x = Rata-rata Penggunaan Input Faktor Produksi

$\beta$  = Koefisien Regresi

y = Rata-rata Output

Py = Harga Satuan Per Jenis Kain Tenun Jembrana

Berikut perhitungan menggunakan rumus diatas:

$$Efx_1 = 0,206 \frac{12,71 \times 600.000}{4.652.875 \times 0,02} = 16,88 \text{ (belum efisien)}$$

$$Efx_2 = 0,213 \frac{12,71 \times 600.000}{3,3 \times 970.000} = 0,50 \text{ (tidak efisien)}$$

$$Efx_3 = 0,377 \frac{12,71 \times 600.000}{189,82 \times 9.000} = 1,68 \text{ (belum efisien)}$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Kerajinan Tenun Di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh  $\beta_1 = 0,206$ , koefisien regresi bernilai positif artinya jika modal naik satu persen maka produksi akan bertambah sebesar 0,206 persen. Modal merupakan salah satu faktor penentu dalam memulai suatu usaha. Modal memang menjadi faktor yang penting dalam pengembangan suatu usaha, namun

banyak faktor pendukung juga dalam mengembangkan usaha tersebut ke arah yang lebih baik (Subaktha et. al., 2020). Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Utama (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Hal ini berarti jika penggunaan modal bertambah maka akan dapat meningkatkan hasil produksi. Dengan perencanaan modal yang sesuai agar para petani mampu mendapatkan hasil yang optimal.

## 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh  $\beta_2 = 0,213$ , koefisien regresi bernilai positif artinya jika tenaga kerja naik satu persen maka produksi akan bertambah sebesar 0,213 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat mempengaruhi dari hasil produksi kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Dalam meningkatkan produksi peranan tenaga kerja sangat penting yang dapat dilihat dari segi skill dan ketelitian dalam membuat kerajinan tenun. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra & Arka (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Produktivitas akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Di sisi lain, produktivitas akan menurun jika terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja secara besar-besaran tanpa peningkatan kualitas tenaga kerja yang sepadan.

## 3. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana

Analisis regresi linier berganda menghasilkan koefisien regresi positif sebesar  $\beta_3 = 0,377$  yang menunjukkan bahwa peningkatan bahan baku sebesar satu persen akan menghasilkan peningkatan produksi sebesar 0,377 persen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi produksi adalah bahan mentah. Jumlah hasil produksi akan meningkat sebanding dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukayanthi & Yuliarmi pada tahun 2020 yang menemukan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap kapasitas produksi barang industri mebel Kabupaten Gianyar. Artinya, jumlah produksi yang dicapai akan meningkat seiring dengan peningkatan kapasitas bahan baku.

## 4. Skala Ekonomis

Nilai sebesar 0,796 dihitung berdasarkan penjumlahan koefisien regresi ketiga faktor produksi: tenaga kerja, modal, dan bahan baku. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa produksi kerajinan tenun Kabupaten Jembrana mengalami penurunan skala hasil (*Decreasing Return to Scale*). Hal ini terlihat dari koefisien regresi faktor produksi (input) yang kurang dari atau sama dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan

penggunaan input akan melebihi laju pertumbuhan produksi (output) kerajinan tenun apabila ketiga variabel bebas dilipatgandakan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sugiyani & Saskara (2020) yang menyatakan bahwa penjumlahan koefisien regresi setiap faktor produksi (input), modal, tenaga kerja, dan bahan baku menunjukkan bahwa produksi industri kerajinan tulang di Tampaksiring Desa Kabupaten Gianyar dalam kondisi *Decreasing Return to Scale* memiliki nilai kurang dari 1 (satu).

#### 5. Efisiensi Penggunaan Input Produksi

Tenaga kerja dinyatakan dalam kondisi tidak efisien, sedangkan nilai efisiensi faktor modal dan bahan baku produksi tergolong tidak efisien sehingga perlu ditingkatkan berdasarkan hasil uji efisiensi penggunaan faktor produksi. Jumlah tenaga kerja pada produksi kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana berjumlah kurang dari 1 (satu) yang menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi tenaga kerja belum efisien dan tidak perlu ditingkatkan penggunaannya. Hal ini terlihat dari nilai efisiensi ketiga faktor produksi yaitu modal dan bahan baku berada pada angka lebih dari 1 (satu). Hal ini menunjukkan penggunaan modal faktor produksi belum efisien sehingga masih dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi & Saskara (2023) yang menyatakan bahwa produksi semangka di Kabupaten Negara dinyatakan memiliki faktor penggunaan produksi yang tidak efisien, terutama modal, sehingga pemanfaatannya masih dapat ditingkatkan. Pertumbuhan modal ini sangat penting karena akan berdampak pada peningkatan output yang ingin dicapai perusahaan. Kesimpulan tersebut semakin didukung oleh penelitian Putra & Utama (2020) yang menemukan bahwa kerajinan patung batu pasir Kabupaten Mengwi mempunyai tingkat efisiensi lebih dari satu dalam penggunaan bahan bakunya. Akibatnya, faktor-faktor produksi dianggap tidak efisien sehingga terus bergantung pada bahan baku. Berdasarkan hasil penelitian Mahardika & Widanta tahun 2019, penggunaan input tenaga kerja pada produksi tembakau Virginia di Kabupaten Buleleng dinilai tidak efisien secara ekonomi karena digunakan dengan laju kurang dari 1 sehingga perlu diturunkan.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Secara parsial variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Skala ekonomis (*economic to scale*) pada industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana berada pada kondisi skala hasil menurun atau kondisi *Decreasing Return to Scale*. Tingkat efisiensi penggunaan faktor modal dan bahan baku pada industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana berada dalam kondisi belum efisien sehingga penggunaannya masih bisa ditingkatkan. Sedangkan faktor produksi tenaga kerja berada pada kondisi tidak efisien sehingga tidak perlu ditingkatkan penggunaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriyansyah, D., & Marhaeni, A. (2017). Analisis Skala Ekonomis dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Perkebunan Kopi Arabika di Desa Satra Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6(2), 178-194.
- Ameliana, N., Sutarni, & Berliana, D. (2022). Analisis Produksi dan Skala Ekonomi Usahatani Sawi Putih (*Brassica pekinensis*) di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), hal: 218-227.
- BPS. (2024). Kabupaten Jembrana Dalam Angka 2024. Jembrana: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana.
- BPS. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jembrana Menurut Lapangan Usaha (2018-2023). Jembrana: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana.
- BPS. (2024). Provinsi Bali Dalam Angka 2024. Bali: BPS Provinsi Bali.
- Dewi, M., & Utama, M. (2021). Analisis Skala Ekonomi Pada Usaha Tani Salak Di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 10(10), 4110 - 4142.
- Dewi, N., & Saskara, I. (2023). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Semangka di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(06), 1216-1224.
- Firnando, Kusumah, A., & Zaki, H. (2024). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk UMKM Bakso Tusuk di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(1), 261-277.
- Gandhiadi, G., Dharmawan, K., & Kencana, I. (2018). Peran Pemerintah, Modal Sosial, dan Kinerja Usaha Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pelaku Industri Tenun di Kabupaten Jembrana, Bali. *Jurnal Matematika*, 8(1), 26-40.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jembrana, P. K. (2023). Satu satunya di Bali, Jembrana miliki sentra tenun tradisional. Dipetik Juni 09, 2023, dari <https://jembranakab.go.id/index.php?module=detailberita&id=4136>
- Mahardika, M., & Widanta, A. (2020). Analisis Skala Ekonomi dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Produksi Tembakau Virginia di Kabupaten Buleleng. E-Jurnal EP Unud, 10(6), 2398 - 2426.
- Musvira, M. N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis, 18(2), 65-72.
- Niatika, K., & Arka, S. (2019). Analisis Skala Ekonomis Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EP Unud, 8(10), 2314 - 2343.
- Putra, I., & Arka, S. (2018). Analisis Skala Ekonomis pada Usaha Perkebunan Kakao di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. E-Jurnal EP Unud, 7(12), 2639-2667.
- Putra, I., & Sudibia, I. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM di Denpasar Utara. E-Jurnal EP Unud, 9(10), 2209-2238.
- Putra, I., & Utama, M. (2020). Efisiensi Penggunaan Modal, Jam Kerja, Bahan Baku Terhadap Produksi Patung Batu Paras di Kecamatan Mengwi. E-Jurnal EP Unud, 9(9), 2036-2064.
- Ragita, K., & Saskara, I. (2021). Efisiensi Penggunaan Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Salak di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. E-Jurnal EP Unud, 11(3), 1511-1537.
- Sandi, M., & Wenagama, I. (2023). Efisiensi Penggunaan Modal, Jam Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Gerabah Kecamatan Masbagik. E-Jurnal EP Unud, 12(02), 151-165.
- Silvia, L., & Budiana, D. (2017). Analisis Skala Produksi Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Anyaman Bambu di Bangli. E-Jurnal EP Unud, 6(12), 2463-2491.
- Suardika, I. (2022). Tenun Cagcag Jembrana, Pertahankan Pewarna Alami. Dipetik 2024, dari DetikBali: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6180681/tenun-cagcag-jembrana-pertahankan-pewarna-alami>
- Sugiyani, K., & Saskara, I. (2019). Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Kerajinan Tulang di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EP Unud, 10(7), 2953-2981.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukayanthi, P., & Yuliarmi, N. (2021). Analisis Skala Ekonomis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Furniture Di Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EP Unud, 10(4), :1331-1359.

Wisnubroto, K. (2023, April Selasa). Sentra Tenun Jembrana Model Perkembangan Industri Kreatif. Dipetik Mei 18, 2023, dari ProIndonesia.id: <https://proindonesia.id/2023/04/sentra-tenun-jembrana-model-perkembangan-industri-kreatif/>